

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian dimana dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/parsitipatif melalui proses refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keterampilan guru untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran (melakukan penelitian), mengeksplorasi dan menghasilkan kreasi atau inovasi mengenai pembelajaran, meningkatkan budaya akademik di sekolah.

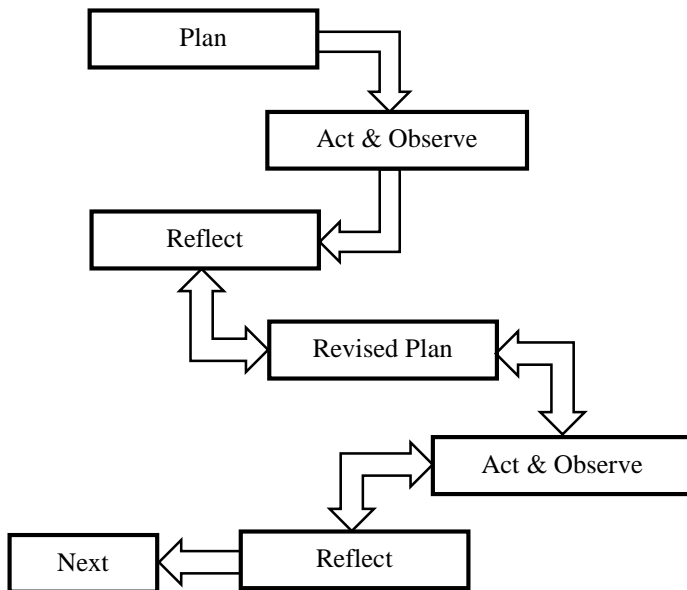
3.2. Desain Penelitian

Model penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain PTK model Kemmis dan McTaggart yang membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus dilaksanakan observasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengamati perubahan perilaku siswa. Hasil-hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahap berikutnya. Siklus tindakan tersebut dilakukan secara terus menerus sampai peneliti merasa telah berhasil dalam melaksanakan penelitian, masalah terselesaikan dan peningkatan hasil belajar sudah maksimum atau sudah tidak perlu ditingkatkan lagi. Hambatan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama harus dianalisis untuk direfleksi, kemudian hasil refleksi digunakan untuk merancang tindakan pada siklus kedua. Pada umumnya, tindakan pada siklus kedua merupakan perbaikan dari tindakan pada siklus pertama. (Mulyatiningsih, 2008).

Kiki Safetyani, 2018

***PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I
SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Taggart

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian yaitu salah satu SD Negeri di Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Sekolah terletak di tengah kota Bandung, ditengah-tengah pusat perbelanjaan di Kota Bandung dan dekat dengan Masjid besar. Sekolah ini memiliki 2 rombongan belajar setiap kelasnya sehingga terdapat 12 jumlah kelas, dari kelas 1a sampai 6b. namun jumlah ruang kelas hanya 8 kelas, sehingga terdapat kelas pagi dan kelas siang, diantaranya kelas 1, 2, 3, dan 6 mulai pukul 07.00 WIB dengan kelas 1 dan 2 sampai pukul 10.00 WIB, kelas 3 sampai pukul 11.00 WIB, dan kelas 6 sampai pukul 12.00 WIB. Sedangkan kelas 4 dan 5 mulai pukul 10.00 WIB sampai pukul 14.35 WIB.

Kiki Safetyani, 2018

*PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I
SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 35 siswa, dengan 17 siswa dan 18 siswi. 15 dari 35 belum mampu membaca, 10 dari 35 masih menulis dengan kurang jelas. Diantaranya 2 anak belum mengenal huruf, 11 anak kesulitan membaca suku kata, dan 2 anak sudah mampu membaca suku kata namun masih sangat lambat dalam mengejanya. Kegiatan membaca dalam kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan bersama-sama dengan guru kemudian anak-anak menyalin tulisan yang ditulis guru di papan tulis. Sedangkan dalam kegiatan menulis guru kurang membimbing siswa untuk menulis dengan benar. Kegiatan menulis dilakukan siswa dengan menyalin tulisan guru di papan tulis tanpa penjelasan oleh guru tentang menulis yang benar.

3.5. Prosedur Penelitian

1. Pra penelitian
 - a. Mengidentifikasi masalah;
 - b. Menganalisis masalah;
 - c. Menetapkan alternatif solusi atas masalah yang ditemukan;
 - d. Merumuskan masalah;
 - e. Perancangan Tindakan
 - 1) Mengembangkan alternatif tindakan
 - a) Mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan;
 - b) Berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar;
 - c) Mengingat pengalaman dalam menangani masalah serupa;
 - d) Merumuskan alternatif tindakan.

2. Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana pelaksanaan siklus kedua mengacu pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama. Perencanaan tindakan untuk siklus pertama dapat disusun seperti berikut ini (Tampubolon, 2013, hlm. 29):

- a. Persiapan tindakan
 - 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus dan program semester;
 - 2) Menyiapkan fasilitas pembelajaran;
 - 3) Menyiapkan alat pengumpul data dan cara menganalisis data;
- b. Pelaksanaan Tindakan

Kiki Safetyani, 2018

*PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I
SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1) Mengkondisikan ruang belajar bagi siswa dan kolaborator;
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dan/atau penelitian dengan menggunakan perangkat pembelajaran sesuai skenario dalam RPP;
 - 3) Melaksanakan penilaian atau tes siklus pertama;
 - 4) Kegiatan akhir untuk menarik simpulan, pemberian tugas, dan informasi materi pembelajaran lebih lanjut.
3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati proses dan dampak. Observasi proses merekam apakah proses tindakan sesuai dengan skenarionya, dan gejala-gejala apa yang muncul selama proses tindakan, baik pada peneliti sebagai aktor, sasaran tindakan, atau situasi yang menyertainya. Observasi dampak merekam hasil atau dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut. Dampak tindakan yang berupa prestasi/kompetensi dapat diukur dengan alat tes. Perekaman data yang bersifat kualitatif sebaiknya langsung diinterpretasikan agar peneliti tidak kehilangan makna. Apabila selama tindakan terjadi kejadian unik yang tidak diduga sebelumnya, peneliti sebaiknya langsung mendiskusikan dengan seluruh personalia yang terlibat dalam penelitian (Mulyatiningsih, 2008)

4. Refleksi

Merefleksi hasil evaluasi analisis data penelitian siklus I tentang aspek/indikator berikut (Tampubolon, 2013, hlm. 30) berikut:

- a. Penilaian kualitas proses pembelajaran di kelas;
- b. Motivasi belajar siswa;
- c. Hasil belajar secara individu dan klasikal.

Hasil evaluasi dan diskusi tim kolaborasi direfleksikan dalam bentuk rekomendasi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya setelah RPP diperbaiki sesuai dengan pembelajaran di kelas. Namun pendekatan, model, dan metode pembelajaran adalah tetap. Kegiatan siklus berikutnya mengikuti langkah-langkah sebelumnya yaitu perencanaan-tindakan-observasi refleksi sampai PTK berakhir.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

Kiki Safetyani, 2018

PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana untuk melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pembelajaran atau lebih, yang dikembangkan dari materi pelajaran atau tema tertentu yang disesuaikan dengan silabus pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). RPP yang digunakan untuk penelitian ini adalah RPP yang disusun dengan menerapkan metode multisensori dalam pembelajaran tematik SD kelas I.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS);
Lembar kerja siswa adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk melaksanakan kerja dalam menyelesaikan tugas. LKS yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKS yang disusun sesuai indikator yang harus dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Lembar Evaluasi (LE).
Lembar Evaluasi adalah lembaran yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan siswa diakhir pembelajaran guna mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan sebagai tolak ukur guru saat mengajar. Lembar evaluasi juga digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan menulis siswa.
4. Tes;
Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca siswa, untuk mengukur indikator yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk mengukur kemampuan menulis siswa menggunakan lembar evaluasi.
5. Lembar Observasi;
Lembar observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa saat melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode multisensori. Lembar observasi diisi oleh beberapa orang (3-5 orang) observer saat pelaksanaan siklus penelitian.
6. Catatan lapangan.
Catatan lapangan adalah catatan yang ditulis oleh peneliti mengenai temuan-temuan saat pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini berguna untuk peneliti dalam merefleksi dan menentukan tindak

Kiki Safetyani, 2018

***PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I
SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

lanjut dari pembelajaran yang dilakukan dari temuan-temuan selama mengajar.

7. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan guna mendapatkan data mengenai kondisi pembelajaran sebagai salah satu bukti aktivitas guru dan siswa dari pelaksanaan penerapan metode multisensori yang digunakan. Dokumentasi penelitian ini berupa foto-foto dan portofolio hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

3.7. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran, catatan lapangan, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes pengukuran kemampuan membaca dan menulis permulaan. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti sesuai jenis data yang diperoleh dalam penelitian.

Kiki Safetyani, 2018

*PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I
SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan analisis data dengan memilah hal-hal yang penting dan dibutuhkan untuk keperluan data dalam penelitian, dan membuang yang tidak diperlukan.

2. Klasifikasi data;

Klasifikasi data merupakan kegiatan menggolongkan data sesuai dengan kebutuhan untuk penelitian.

3. Display data;

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk naratif, tabel, maupun grafik untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan.

4. Interpretasi data

Interpretasi data merupakan kegiatan mengolah data dari data-data yang telah dikumpulkan, bertujuan untuk mencari makna dari data penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan inferensi (generalisasi) dari dengan teori-teori yang relevan. (Hastono, 2001)

5. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang didapat dari analisis data yang dilakukan peneliti, dan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. (Muhadjir, 1989)

3.7.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

1. Ketuntasan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan

Penentuan ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa didapatkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. KKM yang digunakan untuk mengukur ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di salah satu SD negeri di Kecamatan Coblong tempat peneliti melaksanakan penelitian adalah 70. Sehingga kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa dikatakan tuntas apabila hasilnya mencapai skor 70, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan kalisikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241). Hal tersebut sejalan dengan Trianto (2010: 241) berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-

Kiki Safetyani, 2018

***PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I
SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda. Maka ketuntasan individual adalah 70 dan ketuntasan secara kalsikal adalah 85%.

Rumus yang digunakan untuk mengukur ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

2. Penilaian Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Setiap Indikator

Untuk menghitung presentasi ketercapaian indikator membaca permulaan yang diadaptasi dari Wahyunita (2017, hlm. 57) yakni:

$$\%AB = \frac{\sum x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

%AB = Presentase Ketercapaian Indikator Membaca/menulis Permulaan

$\sum x$ = Total skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal dari indikator

3. Penilaian Rata-rata kelas

Penilaian rata-rata kelas didapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai yang didapat oleh siswa yang ada di kelas tersebut. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata kelas:

$$R = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Kiki Safetyani, 2018

PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

R = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = Jumlah nilai semua siswa

$\sum N$ = Jumlah semua siswa

Kiki Safetyani, 2018

*PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I
SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Menentukan Kriteria Membaca dan Menulis Permulaan Siswa
Kriteria kemampuan membaca permulaan siswa dapat ditentukan dari perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Skor maksimal} - \text{KKM}) + 1}{3}$$

$\frac{(100-70)+1}{3} = 31 = 10, 10, 11$. Angka yang paling besar ditempatkan pada kategori sangat baik. Maka diperoleh kriteria membaca dan menulis permulaan, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria membaca dan menulis permulaan siswa

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	90 – 100	Sangat Baik
2.	80 - 89	Baik
3.	70 – 79	Cukup
4.	< 70	Kurang

Kiki Safetyani, 2018

**PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu